

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada laporan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2024 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan rasio likuiditas PT Semen Indonesia Tbk selama periode 2020–2024 berada dalam kondisi relatif baik, meskipun mengalami fluktuasi. Hal ini terlihat dari Current Ratio yang berada pada kisaran 110,62%–144,54% dan Cash Ratio pada kisaran 30,42%–39,75%. Berdasarkan kriteria KEP-100/MBU/2002 untuk BUMN Non-Infrastruktur, kedua rasio tersebut berada pada rentang skor 4–5. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang relatif baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, baik melalui aktiva lancar maupun kas dan aset yang paling likuid. Dengan demikian, dari aspek likuiditas, PT Semen Indonesia Tbk dapat dikatakan cukup mampu menjaga kemampuan pembayaran kewajiban jangka pendek selama periode penelitian.
2. Secara keseluruhan rasio solvabilitas PT Semen Indonesia Tbk menunjukkan kondisi yang baik dan cenderung menguat selama periode 2020–2024. Hal ini tercermin dari rasio TMS terhadap TA yang mengalami peningkatan dari 46,57% pada tahun 2020 menjadi 62,74% pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proporsi aset yang dibiayai oleh modal sendiri semakin besar. Berdasarkan KEP-100/MBU/2002, nilai tersebut berada pada rentang skor 8–9 untuk BUMN Non-Infrastruktur. Dengan demikian, struktur

permodalan perusahaan dapat dinilai relatif kuat, karena perusahaan memiliki porsi modal sendiri yang cukup besar dalam membiayai asetnya.

3. Secara keseluruhan rasio profitabilitas PT Semen Indonesia Tbk menunjukkan kecenderungan melemah selama periode 2020–2024. ROE mengalami penurunan dari 6,17% menjadi 1,49%, sedangkan ROI turun dari 2,88% menjadi 0,93%, walaupun keduanya sempat mengalami peningkatan pada beberapa tahun. Berdasarkan KEP-100/MBU/2002, skor ROE dan ROI juga mengalami penurunan, yang menunjukkan semakin rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri maupun investasi yang digunakan. Oleh karena itu, aspek profitabilitas menjadi bagian yang paling perlu mendapat perhatian, khususnya pada tahun 2024 karena penurunan ROE dan ROI cukup signifikan.
4. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi likuiditas dan struktur permodalan yang relatif baik, tetapi menghadapi tantangan dalam mempertahankan profitabilitas. Tahun 2024 menjadi tahun yang perlu mendapat perhatian karena ROE dan ROI mengalami penurunan paling signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan modal dan aset, meningkatkan produktivitas operasional, serta mengoptimalkan kegiatan usaha untuk meningkatkan laba dan memperbaiki kinerja keuangan pada periode berikutnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pelemahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri maupun investasi, sehingga aspek profitabilitas menjadi bagian yang perlu mendapat perhatian lebih besar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

A. Bagi Perusahaan

1. PT Semen Indonesia Tbk disarankan untuk mempertahankan tingkat likuiditas dan solvabilitas yang sudah berada pada kategori sehat hingga sangat sehat, sambil terus melakukan efisiensi pengelolaan aset lancar dan kas agar tidak terlalu berlebih (overliquid), sehingga dana dapat dimanfaatkan secara lebih produktif untuk aktivitas operasional dan investasi yang menghasilkan laba.
2. Perseroan perlu melakukan evaluasi dan perbaikan strategi untuk meningkatkan profitabilitas, khususnya menghadapi tantangan pada tahun 2024 yang menunjukkan penurunan ROE dan ROI secara signifikan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui efisiensi biaya produksi dan operasional, optimalisasi struktur penjualan dengan fokus pada produk bernilai tambah tinggi, serta strategi penetapan harga yang lebih kompetitif di tengah kondisi oversupply industri semen domestik.
3. Perseroan disarankan untuk terus memanfaatkan struktur permodalan yang semakin kuat (rasio TMS terhadap TA yang meningkat) sebagai dasar untuk melakukan ekspansi usaha atau diversifikasi produk yang dapat mendorong peningkatan pendapatan dan laba pada periode mendatang.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data kas dan setara kas yang diperoleh langsung dari Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) laporan keuangan auditan resmi perseroan, mengingat pada penelitian ini perhitungan cash ratio menggunakan pendekatan estimasi karena keterbatasan data sekunder yang tersedia.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jenis rasio keuangan lain, seperti rasio aktivitas (*activity ratio*) dan rasio leverage tambahan (misalnya *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*), untuk memperoleh gambaran kinerja keuangan yang lebih komprehensif.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan PT Semen Indonesia Tbk dengan perusahaan sejenis di industri semen, seperti PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk dan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, sehingga dapat diketahui posisi relatif kinerja keuangan Perseroan terhadap kompetitornya dalam industri yang sama.
4. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan dengan menambahkan data tahun-tahun terbaru, sehingga analisis tren rasio keuangan dapat menggambarkan kondisi terkini Perseroan secara lebih mutakhir.

C. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa Program Studi Magister Manajemen, khususnya yang tertarik mengkaji topik analisis rasio keuangan dan penilaian kinerja keuangan perusahaan, serta dapat memperkaya bahan kajian akademik di bidang manajemen keuangan.